

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BAAMBOOZLE TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA DALAM MATERI SISTEM PENCERNAAN
MANUSIA KELAS V SDN GORDA 2**

Jihan Hanifah¹, Aditya Rachman², Ahmad Suganda³

Institusi/lembaga Penulis ¹PGSD FKIP Universitas Bina Bangsa

Institusi/lembaga Penulis ²PGSD FKIP Universitas Bina Bangsa

Institusi/lembaga Penulis ³PGSD FKIP Universitas Bina Bangsa

Alamat e-mail : ¹jh2099822jihhan@gmail.com, ²aditrachman993@gmail.com,
³ahmadsuganda13@gmail.com.

ABSTRACT

This research is motivated by students who have low interest in learning in science subjects, thus the research was conducted. The aim is to determine the effect of Bamboozle learning media on students' interest in learning. This research uses a quantitative approach with a quasi-experimental method. The sample consists of two classes, namely the experimental class and the control class. The sample collection technique in this study uses a purposive sampling technique and the instrument used in this study is a student learning interest questionnaire with indicators of paying attention in learning, liking the material, enthusiasm, active participation, and learning activity. Data analysis techniques used include normality tests, homogeneity tests, and independent sample t-tests. The results of the study show that there is a significant difference between students' interest in learning in the experimental class and the control class after learning. This is evidenced by the results of the t-test which shows a significance value (Sig. 2-tailed) of $0.000 < 0.05$. Thus, it can be concluded that the use of Bamboozle learning media has a significant effect on increasing students' interest in learning on the human digestive system material.

Keywords: Bamboozle, learning interest, human digestive system, learning media, elementary school students.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa yang memiliki rendahnya minat belajar dalam mata pelajaran IPA dengan ini dilaksanakannya penelitian. bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *Bamboozle* terhadap minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Sampel terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimendan kelas kontrol. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*

sampling dan Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket minat belajar siswa dengan indikator memperhatikan dalam pembelajaran, rasa suka terhadap materi, antusiasme, partisipasi aktif, dan keaktifan belajar. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji normalitas, homogenitas, dan uji-t sampel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Bamboozle* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa pada materi sistem pencernaan manusia.

Kata Kunci: *Bamboozle*, minat belajar, sistem pencernaan manusia, media pembelajaran, siswa sekolah dasar.

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Era digital merupakan periode di mana semua aspek kehidupan manusia memanfaatkan teknologi informasi komputer, jaringan internet, dan berbagai teknologi digital lainnya agar individu dapat berkomunikasi tanpa batasan jarak dan waktu. Komunikasi tetap dapat berlangsung meskipun berada jauh satu sama lain dan mampu dilakukan secara langsung (Ikawati et al., 2022). Kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi telah berdampak signifikan pada sektor pendidikan, terutama dalam metode pembelajaran (Suryadi, 2019). Pendidikan merupakan aspek krusial dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan bagi Indonesia, ini menjadi tantangan besar dalam memperbaiki mutu pendidikan.

Pendidikan memiliki misi yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, yaitu untuk membentuk kehidupan bangsa. Di sini, kecerdasan

tidak hanya mencakup aspek intelektual, tetapi juga keseluruhan kecerdasan yang membawa arti lebih mendalam. Hal ini sesuai dengan apa yang diatur dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan: "Pendidikan bertujuan untuk mengoptimalkan potensi para siswa agar mereka menjadi individu yang berakhlak baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warganegara yang bertanggung jawab".

Tujuan yang dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar mengenai pendidikan telah direncanakan dengan cermat agar cita-cita tersebut dapat terwujud demi meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, harapannya adalah pendidikan bisa membentuk setiap individu menjadi pribadi yang beretika dan berpengetahuan. Pendidikan mencakup tiga area utama, yaitu

lingkungan rumah, lingkungan pendidikan, dan lingkungan sosial. Apabila ketiga area ini saling mendukung dalam upaya mengembangkan karakter individu yang beretika dan berilmu, maka potensi yang dimiliki individu dapat dikembangkan secara maksimal. Proses pembentukan dan pengembangan potensi individu memerlukan motivasi yang tinggi dan baik sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan baik. Pembelajaran meliputi langkah-langkah pengambilan keputusan berdasarkan pemikiran logis mengenai sasaran dan tujuan tertentu dalam proses belajar (Andayani, 2021).

Selain itu, pembelajaran juga mencakup interaksi antara siswa dengan guru yang berperan sebagai sumber pengetahuan di lingkungan pendidikan. Di samping itu, pembelajaran dipahami sebagai suatu metode untuk memperoleh pengetahuan, wawasan, serta membangun karakter siswa dengan bantuan dari pengajar. Tujuan diadakannya pembelajaran adalah untuk menciptakan suasana belajar di dalam diri peserta didik yang dapat mendukung proses pembelajaran itu sendiri (Kaniawati et al., 2023).

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik adalah minat. Minat pada umumnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang dimiliki (Yeremia et

al., 2023). Selanjutnya siswa termotivasi untuk menekuni proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh dari awal sampai akhir guna mencapai tujuan belajar yang positif. Karena kepentingannya (Agustin et al., 2021).

Minat untuk belajar memainkan fungsi yang sangat penting dalam proses edukasi. Murid yang menunjukkan ketertarikan yang besar pada sebuah bidang studi, seperti Ilmu Pengetahuan Alam, biasanya akan lebih giat dalam belajar dan merasa lebih bahagia saat mengikuti pelajaran tersebut. Mereka juga cenderung lebih cepat menemukan jawaban untuk mengatasi tantangan dalam belajar dan mampu menyelesaikan latihan soal serta praktikum dengan baik berkat ketertarikan yang mereka rasakan saat mempelajari bidang tersebut (Mustajab et al., 2023).

Minat untuk belajar adalah hasrat untuk terlibat dalam suatu kegiatan karena adanya ketertarikan dan kepuasan terhadap aktivitas tersebut, termasuk dalam belajar (Nursyam, 2019). Minat dalam pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan hasil pendidikan karena seseorang akan melakukan kegiatan belajar sesuai dengan minat yang dimilikinya (Asiyah et al., 2020). Ketertarikan dalam proses edukasi merupakan salah satu elemen yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian akademis. Murid yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung meraih prestasi atau hasil belajar yang memuaskan. Ketertarikan

dalam proses edukasi merupakan salah satu elemen yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian akademis. Murid yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung meraih prestasi atau hasil belajar yang memuaskan. (Rusmiati, 2017).

Adapun indikator minat belajar mencakup perasaan senang, perasaan tertarik, penuh perhatian, bersikap positif, dan terpenuhinya kebutuhan (Permana, 2023). Kemudian indikator minat dari ahli lain yaitu: yang pertama yaitu perasaan senang, kedua ketertarikan siswa, ketiga perhatian dalam belajar, dan yang kelima keterlibatan (Ria Fajrin Rizqy Ana, 2021). Indikator minat yang selanjutnya seperti memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh, kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, dan berpartisipasi pada pembelajaran (Mahdalena, 2022).

Pada saat ini pentingnya mengembangkan minat belajar siswa karena faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses belajar mengajar. Minat tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Minat belajar siswa tersebut menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Karena tanpa adanya minat belajar dari siswa proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa minat atau kemauan sangat

penting untuk mendukung tercapainya suatu keberhasilan. Karena ketika seseorang dalam hatinya sudah tumbuh semangat untuk belajar maka tidak akan ada kata putus asa lagi untuk menuntut ilmu. Dalam kegiatan belajar minat berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat dalam belajar akan terus tekun belajar, berbeda dengan siswa yang hanya menerima pelajaran yang hanya bergerak untuk mau belajar tanpa ada minat yang ada dalam dirinya (Hermawan & Farida, 2024).

Sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 5 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi "Setiap warga mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu" dan pasal 12 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi "Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemauan". Berdasarkan paparan undang undang tersebut ini sejalan dengan Achmad & Pramudiani, (2022), bahwa minat belajar merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran arena mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Kemudian ini juga sejalan dengan Ernawati et al, (2024) bahwasannya Minat belajar memainkan peran krusial dalam proses pembelajaran dan berdampak signifikan terhadap sikap serta perilaku siswa. Ketika siswa memiliki minat dalam belajar, mereka akan belajar

dengan sepenuh hati, bersungguh-sungguh, rajin, dan merasa senang mengikuti pembelajaran karena adanya daya tarik yang mereka rasakan.

Namun pada kenyataannya terdapat beberapa siswa yang rendah minatnya dalam proses pembelajaran, siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran, dan bahkan siswa bermain sendiri pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran kurang bervariasi, guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran cenderung pasif serta kurang melibatkan siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Amalia et al., (2024). Bahwa minimnya ketertarikan siswa terhadap pelajaran disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Siswa kadang merasa jenuh, khususnya pada topik sistem pencernaan manusia, sehingga sebagai pengajar harus melakukan penilaian terhadap diri sendiri dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati et al, (2024) bahwa jika pembelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, mereka akan kesulitan mencapai tujuan pembelajaran, yang dapat menghambat kelancaran proses belajar mengajar.

Peningkatan mutu pengajaran di ruang kelas dapat dicapai melalui banyak metode, dan peran guru sangat krusial dalam meningkatkan minat

siswa terhadap belajar sehingga mereka merasa lebih nyaman. Proses pembelajaran di kelas dapat dilakukan dengan beraneka cara untuk menghindari kebosanan siswa, salah satunya adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran. Salah satu contohnya adalah penggunaan aplikasi pembelajaran *Baamboozle*. *Baamboozle* adalah sebuah alat pendidikan digital yang tergolong dalam kategori permainan edukatif yang mirip dengan kompetisi cerdas. (Iskandar et al., 2022). Media pembelajaran *Game* edukasi *Baamboozle* merupakan bahan ajar yang sangat sesuai untuk digunakan dalam mata pelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia.

Berdasarkan konteks dan hasil pengamatan awal, penulis merasa terdorong untuk menyelidiki lebih dalam isu ini dengan menjadikannya sebagai sebuah karya penelitian yang berjudul “ Pengaruh Media Pembelajaran *Baamboozle* Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Materi Sistem Pencernaan Manusia”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis *quasi eksperimen*. Tujuan menggunakan metode kuantitatif guna menguji hipotesis secara statistik dan objektif tanpa ada pengaruh dari pendapat lain. *Quasi eksperimen* ini adalah untuk mengenali dan menganalisis pengaruh pemanfaatan media pembelajaran *Baamboozle* terhadap minat belajar siswa serta interaksi antara dua atau lebih

variabel tanpa memperlihatkan sebab-akibat. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gorda 2, kelas V. populasi dalam penelitian ini seluruh siswa SDN Gorda 2. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria siswa yang akan mempelajari materi sistem pencernaan manusia yaitu kelas V.

Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi partisipan, wawancara, angket minat belajar dan dokumentasi. Sebelum angket dibagikan kepada responden, angket terlebih dahulu diuji coba menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas ke 30 responden, hal ini memiliki tujuan untuk mengetahui valid dan reliabelnya angket yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan *IBM SPSS 25* karena data yang diambil berupa data kuantitatif yang bersifat angka dan analisis yang digunakan *korelasi product moment*. Kemudian teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data uji deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (Uji t Sampel Independent).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

1. Uji Deskriptif

Statistik deskriptif pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, penyusunan data dalam bentuk numerik dan grafik. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti

untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian sekaligus mensupport variabel yang diteliti

Kegiatan yang berhubungan dengan statistik deskriptif seperti menghitung mean (rata-rata), median, modus, mencari deviasi standar dan melihat kemencengan distribusi data dan sebagainya (Wahyuni, 2020). Berikut hasil rekapulasi uji deskriptif:

Tabel 1 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
Kelompok	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTest Eksp erimen	25	52	84	72.3	6.768
PostTest Eksp erimen	25	51	85	74.4	7.366
PreTest Kontrol	25	54	94	68.6	8.930
PostTest Kontrol	25	37	83	58.4	11.388
Valid N (listwise)	25				

Berdasarkan hasil uji deskriptif dapat disimpulkan bahwa minat belajar kelas eksperimen menunjukkan hasil lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini didukung oleh Nur Hidayah et al., (2023) yang

mengatakan bahwa minat belajar merupakan rasa ketertarikan dan rasa suka terhadap sesuatu atau mata pelajaran. Dengan demikian dapat mendorong siswa untuk mencerminkan sikap yang positif dalam proses pembelajaran.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan syarat mutlak sebelum melakukan uji parametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan berbantuan *IBM SPSS 25* dengan kriteria pengujian, apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka kelas tersebut dinyatakan normal kemudian apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data tersebut tidak dinyatakan normal. Berikut hasil uji normalitas yang diperoleh oleh peneliti dapat di lihat pada tabel.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas (*Shapiro-Wilk*)

Kelas	Data	Sig.	Keterangan
Eksperimen	<i>Pretest</i>	,174	Normal
Eksperimen	<i>Posttest</i>	0,181	Normal
Kontrol	<i>Pretest</i>	,241	Normal
Kontrol	<i>Posttest</i>	0,583	Normal

Berdasarkan hasil output Uji Normalitas data dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada Tabel 4.4 nilai signifikan data dari nilai

pretest kelas eksperimen 0,174 dan *posttest* kelas eksperimen 0,181 kemudian nilai *pretest* kelas kontrol 0,381 dan *posttest* kelas kontrol 0,963. Karena nilai signifikan dari kedua kelompok tersebut baik *pretest* maupun *posttest* lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelompok tersebut. Yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variasi atau sebaran nilai yang sama. Uji ini penting dilakukan sebagai salah satu syarat sebelum melakukan uji t dua sampel independen. Uji homogenitas ini dilakukan menggunakan *Levene's Test* berbantuan *IBM SPSS 25* sehingga hasilnya ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas (*Levene Statistic*)

Variable	Sig.	Keterangan
Minat Belajar Siswa	0,074	Homogen

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa, nilai signifikansi (Sig.) dari keempatnya, semua lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan perbedaan antara varians yang signifikan antara kedua kelompok. Maka dapat di simpulkan bahwa data tersebut memiliki varians yang homogen sehingga, uji t dapat

dilakukan karena telah memenuhi salah satu asumsi dasar uji tersebut.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji t, uji t sampel independen digunakan untuk mengetahui perbedaan. Selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji t sampel independen yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok yang tidak saling berhubungan.

1) Uji Kesetaraan awal (*Pretest*)

Uji t sampel independen ini dilakukan terhadap nilai pretest untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang setara sebelum diberi perlakuan. Berikut hasil uji t sampel independent.

Tabel 4 Hasil Uji t Sampel Independen (*Pretest*)

Varia bel	Leve ne's Sig.	t	d	Sig. (2- taile d)	Ketera ngan
Minat Belaj ar Sisw a	0,282	- 1,6 42	4 8	0,1 07	Tidak Signifik an

Berdasarkan hasil uji Levene's diperoleh nilai signifikan sebesar 0,282 (>0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen uji t ini menggunakan aaris *Equal variances assumed*. Kemudian nilai signifikansi

(Sig. 2-tailed) pada hasil uji t sebesar 0,107 (> 0,05), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang setara sebelum diberikan perlakuan.

2) Uji Perbedaan Hasil Posttest antara Kelas Eksperimen dan Kontrol

Setelah perlakuan diberikan pada kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran *Baamboozle*, tujuannya untuk melihat apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan setelah perlakuan anatara dua kelompok, kelas eksperimen diberi perlakuan (menggunakan media pembelajaran *Baamboozle*) dan kelas kontrol (konvensional) tersebut dalam hal minat belajar. Berikut hasil dari uji-t oleh peneliti:

Tabel 5 Hasil Uji t Sampel Independen (*Pretest*)

Varia bel	Leve ne's Sig.	t	d	Sig. (2- tail ed)	Ketera ngan
Mina t Belaj ar Sisw a	0,074	8,7 33	4 8	0,0 00	Signifik an

Berdasarkan uji *Levene's*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,074 ($> 0,05$), sehingga data dianggap memiliki varians yang homogen dan analisis menggunakan baris *Equal variances assumed*.

Selanjutnya, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga penggunaan media pembelajaran *Baamboozle* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Arikunto, (2013) yang menjelaskan bahwa perbedaan antara hasil sebelum dan sesudah perlakuan O_1 dan O_2 yakni $O_2 - O_1$ disimpulkan merupakan efek dari sebuah treatment atau eksperimen (perlakuan). Oleh karena itu perbedaan yang terletak pada skor posttest dalam penelitian ini dapat dianggap sebagai pengaruh media pembelajaran *Baamboozle*

E. Kesimpulan

Minat belajar pada awal pembelajaran (*pretest*) antara kelas

eksperimen dan kelas kontrol berada pada kondisi yang setara, hal ini dibuktikan melalui uji *t* sampel independen pada data pretest yang ditunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa di kedua kelas sebelum perlakuan diberikan. Dengan demikian kedua kelas dapat dianggap memiliki kemampuan yang setara di awal.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran (*posttest*). Berdasarkan pengujian hasil uji *t* sampel independen pada data *posttest*, memperoleh nilai yang signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa terdapat perbedaan minat belajar yang signifikan antara siswa belajar menggunakan media pembelajaran *Baamboozle* dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Kemudian dapat dilihat dari rata-rata yang menampilkan bahwa minat belajar siswa kelas eksperimen memperoleh nilai yaitu 72,44 lebih tinggi dibanding kelas kontrol yakni 58,48, oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Baamboozle* berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, F. R., & Pramudiani, P. (2022). Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Kelas Iv Selama Pembelajaran

- Daring Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 950–960.
<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2719>
- Adnyana, K. S., & Yudaparmita, G. N. A. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPAS Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 61.
<https://doi.org/10.55115/edukasi.v4i1.3023>
- Agustin, N., Dkk, & Maryani, E. (2021). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidik... - Google Books. In *UAD Press* (p. 5).
- Amalia, M., Pratama, M. V., Pratiwi, N. A., & Fujiarti, A. (2024). Pengaruh Media Interaktif Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas 4 SD. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(01), 39–47.
<https://doi.org/10.57008/jjp.v4i01.689>
- Andayani, S. (2021). Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman Vol. 7, No. 1 Januari-Juni 2021. *Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, 7(1), 1–10.
- Anwar, N., Sidoarjo, M., Info, A., & History, A. (2025). Pengaruh Game Edukasi Baamboozle terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa SMA Muhammadiyah 1 Babat. 8, 169–176.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* (Edisi VI). Rineka Cipta.
- Asiyah, A., Topano, A., & Walid, A. (2020). Meningkatkan minat dan hasil belajar Biologi siswa SMA dengan menggunakan strategi pembelajaran guided note taking (GNT). *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 742–751.
- Br.Purba, D. E., & Simanjorang, R. M. (2022). Sistem Pakar Diagnosa Gangguan Pencernaan Pada Manusia Menggunakan Metode Certainty Factor. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 3(2), 36–42.
<https://doi.org/10.55338/saintek.v3i2.208>
- Ernawati, E., Raharjo, M., & Rudiansyah, R. (2024). Upaya Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Paper Mode Quiziz IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 864–872.
<https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.908>
- Gulo, R. N., Laia, M., & Lase, N. K. (2024). Analisis Pembelajaran Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan ...*, 06(3), 389–398.
<https://journalpedia.com/1/index.php/jipp/article/view/2173%0Ahttps://journalpedia.com/1/index.php/jipp/article/download/2173/2191>
- Hermawan, I., & Farida, N. A. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Baamboozle Terhadap Minat

- Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI Di SMPIT Al-Ridwan Karawang.* 9(2), 115–132.
- Ikawati, W., Nuraini, H., & Swara, M. (2022). *Pendidikan Di Era*.
- Iskandar, S., Rosmana, S. P., Agnia, A., Farhatunnisa, G., Fireli, P., & Safitri, R. (2022). Penggunaan Aplikasi Baamboozle Untuk Meningkatkan Antusias Belajar Siswa di Sekolah Dasar Sofyan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 12052. <https://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/download/22951/pdf>
- Kaniawati, E., Mardani, M. E. M., Lestari, S. N., Nurmilah, U., & Setiawan, U. (2023). Evaluasi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 18–32.
- Karisma, E. T., Setiawan, D., & Oktavianti, I. (2022). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kelas Iv Sdn Jleper 01. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(3). <https://doi.org/10.24176/jpi.v2i3.8366>
- Mahdalena, M. (2022). PENGARUH MINAT BELAJAR, DUKUNGAN ORANG TUA DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA (Studi Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4,5 dan 6 Pada SDN Binuang 4 da. *Kindai*, 18(2), 332–351. <https://doi.org/10.35972/kindai.v18i2.803>
- Muhammad Lutfi, P. L. (2021). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP N 30 Semarang. *Sosiolum*, 3(7). <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i7.2024.2>
- Mustajab, A., Bahri, S., & Apriani, V. K. (2023). Analisis Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA dalam Materi Tumbuhan Hijau di Kelas V SDN 06 Pemodis. *QUANTUM: Jurnal Pembelajaran IPA Dan Aplikasinya*, 3(1), 16–22. <https://doi.org/10.46368/qjpi.v3i1.1051>
- Nur Hidayah, S., Zulaihati, S., & Sumiati, A. (2023). Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Di Smk Negeri 46 Jakarta. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10(0), 13220. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KIA/article/view/18473>
- Nursyam, A. (2019). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 18(1), 811–819. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v18i1.371>
- Permana, A. A. (2023). Hubungan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Pada Kelas VA SD Negeri Gunung Sari

- 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Pinisi Journal of Education*, 1, 1–10.
- Ria Fajrin Rizqy Ana. (2021). Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Kelas IV SDN Kamulan 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. *Inventa*, 5(2), 177–186. <https://doi.org/10.36456/inventa.5.2.a4264>
- Rusmiati. (2017). Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 21–36. <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility>
- Sandi. (2024). *BEGIBUNG: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI* Informasi Artikel. 2(1), 277–283. <https://berugakbaca.org/index.php/begibung>
- Sartika, S. B. (2022). Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. In *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>
- Setiawan, W., & Rojabiyah, A. B. (2019). Analisis Minat Belajar Siswa MTS Kelas VII Dalam Pembelajaran Matematik Materi Aljabar Berdasarkan Gender. *Journal On Education*, 01(02), 458–464.
- Surapati, U., & Gautama, E. (2022). Klasifikasi Sistem Pakar Diagnosis Penyakit Anak Menggunakan Metode Forward dan Backward Chaining Studi Kasus: Posyandu Kamal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 979–991.
- Suryadi, S. (2019). Peranan Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Kegiatan Pembelajaran Dan Perkembangan Dunia Pendidikan. *Jurnal Informatika*, 3(3), 9–19. <https://doi.org/10.36987/informatika.v3i3.219>
- Tsurayya, N. A. (2023). Pemanfaatan Media Interaktif Baamboozle pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Dinamika*, 6(2), 81. <https://doi.org/10.35194/jd.v6i2.3343>
- Wahyuni, M. (2020). Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS versi 25. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue Mi).
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Yeremia, U., Mewengkang, A., & Takaredase, A. (2023). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa SMK

Kristen Kawangkoan. *Edutik :
Jurnal Pendidikan Teknologi
Informasi Dan Komunikasi*, 3(3),
414–426.
[https://doi.org/10.53682/edutik.v3
i3.7479](https://doi.org/10.53682/edutik.v3i3.7479)